

Analisis *Internet Financial Reporting* pada Studi Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2013-2016

Eka Meirawati¹⁾, Dwirini²⁾, Eka Roostartina³⁾

^{1),2)}Program Studi Akuntansi, Universitas Sriwijaya

³⁾Program Studi Ekonomi, Universitas Sriwijaya

Jalan Srijaya Negara, Bukit Besar, Ilir Bar. I, Kode Pos : 30128 Palembang

Email: e.meirawati@yahoo.com¹⁾, dwirini14@yahoo.com²⁾, p3em_eka@yahoo.com³⁾

Abstract

Internet Financial Reporting is the inclusion of corporate financial information via the internet or website (Lai et al., 2009). This study aims to obtain empirical evidence on the influence of internet financial reporting, earnings management, and company size on the value of companies in the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2013-2016. The independent variables in this study consist of internet financial reporting (IFR), earnings management (Discretionary Accruals), and company size (LogTA). While the dependent variable is firm value using Tobin's Ratio Q. Based on the results of research using multiple linear regression model, it is known that the variable internet financial reporting and firm size affect the value of the company. While earnings management does not significantly affect the value of the company.

Keywords : Firm value, Internet Financial Reporting, Earnings Management, and firm size.

Abstrak

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau website (Lai et al., 2009). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh internet financial reporting, earnings management, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016. Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari internet financial reporting (IFR), earnings management (Discretionary Accruals), dan ukuran perusahaan (LogTA). Sedangkan variabel terikat adalah nilai perusahaan menggunakan Rasio Tobin's Q. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel internet financial reporting dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan earnings management tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Nilai perusahaan, Internet Financial Reporting, Earnings Management, dan Ukuran perusahaan.

1. Pendahuluan

Internet menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas sesegera mungkin (Abdelsalam *et al.*, 2007). Atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet atau *website* yang lazim disebut *Internet Financial Reporting* (IFR).

Perkembangan teknologi internet banyak mempengaruhi tren bisnis di Indonesia. Saat ini baik perusahaan perbankan, usaha kecil menengah, dan perusahaan non perbankan berlomba-lomba memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan bisnis. Hal itu tidak aneh, mengingat pengguna internet memang termasuk pasar menjanjikan. Menurut lembaga riset pasar e-Marketer, populasi *netter* dalam negeri mencapai 83,7 juta orang pada 2014. Angka ini diperkirakan akan melambung hingga 112 juta pada 2017 nanti. Jika ingin memikat pasar di dunia maya, pelaku usaha wajib mulai membenahi kebutuhan teknologi internalnya untuk menyokong kelancaran bisnis. Bagi industri barang konsumsi, menyediakan perangkat teknologi mungkin bukan hal sulit.

Terlebih ketika munculnya internet, yang notabene merupakan teknologi baru yang dapat menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif. Internet merupakan sebuah program yang terdapat di dalam komputer yang dapat digunakan untuk mengakses seluruh data yang ada di data yang ada berbagai macam situs atau web.

Pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan (*Internet Financial Reporting*-IFR) merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang telah dipraktekkan oleh berbagai perusahaan. Survei dari Carol (1999) dalam Khan (2006) terhadap 1000 perusahaan besar di Eropa menunjukkan bahwa 67% perusahaan telah mempunyai *website* dan 80% dari perusahaan yang mempunyai *website* tersebut mengungkapkan laporan keuangan di Internet. Hingga tahun 2006, lebih dari 70% perusahaan besar di dunia menerapkan IFR (Kahn, 2006).

Dengan perangkat digital, kini setiap perusahaan di dunia memiliki kesempatan yang sama dalam menggerakkan dan mengarahkan perubahan. Dunia internet yang selama ini dikatakan “maya” telah berevolusi menjadi dunia yang real. Hadirnya internet yang dijembatani *cyberspace* telah membentuk perilaku tersendiri. Saat ini jumlah web mencapai jutaan, bahkan mungkin trilyunan dan memuat bermacam-macam topik. Situs-situs itu menjadi sumber informasi baik positif maupun negatif.

Permasalahan mengenai *internet financial reporting* (IFR) terkait dengan pengungkapan informasi keuangan dalam *website* oleh perusahaan industri dan perusahaan non industri menjadi sorotan pelaku usaha untuk mengembangkan usaha mereka. Penyebab terjadinya fenomena tersebut teridentifikasi dengan banyaknya

perusahaan mulai beralih ke perangkat digital dalam hal menyajikan pelaporan keuangan melalui internet. Dengan adanya IFR, berdampak investor lebih cepat mengakses informasi keuangan perusahaan sebagai dasar pembuatan keputusan. Semakin banyak informasi yang tersedia dan semakin cepat informasi terkait akan mempermudah investor dalam mengevaluasi portofolio saham yang dimiliki perusahaan. Informasi tersebut akan menciptakan penawaran dan permintaan oleh para investor pada transaksi perdagangan saham sehingga akan menaikkan nilai perusahaan.

A. Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

1. Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK 1 (revisi 2013), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa bagaimana perusahaan menyajikan laporan keuangan sangat mempengaruhi keputusan-keputusan para pemangku kepentingan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Selain sebagai informasi, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai sarana pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai salah satu indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Harahap, 2002).

Menurut Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan yang memuat Ikhtisar Data Keuangan Penting, Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen, Laporan Keuangan yang telah diaudit dan Laporan Manajemen. Laporan keuangan yang disampaikan harus disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan peraturan Bapepam dalam bidang akuntansi serta harus diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Bapepam.

Selanjutnya laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Bapepam. Laporan keuangan utama bagi perusahaan terdiri dari Laporan Laba Rugi (*income statement*), Laporan Perubahan Ekuitas (*statement of changes in equity*), Laporan Posisi Keuangan (*statement of financial position*), dan Laporan Arus Kas (*statement of cash flows*).

Laporan laba rugi menggambarkan ringkasan dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun. Laporan posisi keuangan menggambarkan daftar

aset, liabilitas, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun berikutnya. Laporan arus kas menggambarkan ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.

2. Teori Keagenan

Dalam kerangka teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu: 1) hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*), 2) hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*) dan 3) hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*). Hal ini berarti ada kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hal hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah. Praktik IFR merupakan media untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan.

3. Teori Sinyal

Teori Sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor).

Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan cara memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri.

Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk *et al.*, 2000 dalam Sari dan Zuhrotun, 2006).

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan nilai pasar saham perusahaan. Manajer keuangan bertindak untuk kepentingan terbaik pemegang saham dengan membuat keputusan yang meningkatkan nilai saham perusahaan. Dengan demikian, fungsi manajer keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai sekarang per lembar saham yang telah beredar. Nilai saham yang dimaksud adalah nilai pasar atau harga pasar saham bukan nilai buku saham.

James Tobin, seorang guru besar di Yale University, menghipotesiskan bahwa keseluruhan nilai pasar untuk semua perusahaan pada harga pasar saham akan serupa dengan biaya penempatan aktiva tersebut (Fiakas, 2005). James Tobin memperoleh Nobel di bidang ekonomi dengan mencoba mengembangkan sebuah model yang digunakan untuk menggambarkan konsepnya dengan nama *Tobin's q*. *Tobin's q* mengukur dengan sangat

elegan meskipun terlihat sederhana, sehingga menarik banyak perhatian dalam perputaran investasi, dimana para investor dan analis mencari indikator serupa yang sederhana untuk menjelaskan hubungan bisnis dan ekonomi yang sangat kompleks.

Secara sederhana, *Tobin's q* adalah pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari aset yang sama. *Tobin's q* merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan. (Fiakas, 2005) Apabila perusahaan memiliki nilai lebih besar dari nilai dasar sebelumnya, maka akan memiliki biaya untuk meningkatkan kembali, dan laba kemungkinan akan didapatkan. Berdasarkan pemikiran Tobin, bahwa insentif untuk membuat modal investasi baru adalah tinggi ketika surat berharga (saham) memberikan keuntungan di masa depan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya investasinya. (Fiakas, 2005).

Penelitian Fakhruddin dan Sopian (2001) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. (dalam Herumuningsih dan Wardani, 2009, p.174). Sri Rahayu (2010) dalam Amanti (2012) nilai perusahaan juga dapat menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Samuel (2000) dalam Nurela dan Islahuddin (2008) juga menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau yang dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam Hardiyanti (2012), menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan semakin tinggi nilai perusahaan maka menunjukkan tingginya kemakmuran para pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan ini dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya (Haruman, 2008). Rasio Tobin's Q digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio Tobin's Q dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan, tetapi seluruh aset perusahaan. (Permanasari, 2010)

5. Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* (Lai *et al.*, 2009). Venter (2002) dalam Chandra (2008) mengidentifikasi cara penyajian melalui *website* yaitu :

1. Membuat duplikat (menduplikasi) laporan keuangan yang sudah dicetak ke dalam format *electronic paper*.
2. Mengkonversi laporan keuangan ke dalam format HTML.
3. Meningkatkan pencantuman laporan keuangan melalui *website* sehingga lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan daripada laporan keuangan dalam format cetak.

Berbagai format yang dapat digunakan dalam mempresentasikan laporan keuangan melalui internet antara lain :

- 1) Portable Document Format (PDF). Merupakan sebuah format file yang dikembangkan oleh Adobe Corporation untuk membuat dokumen- dokumen yang dibutuhkan untuk mewakili dokumen yang asli. Semua elemen dalam dokumen asli disimpan sebagai gambaran elektronik.
- 2) Hypertext Markup Language. HTML merupakan standar yang biasa digunakan untuk mempresentasikan informasi melalui internet.
- 3) Graphics Interchange Format (GIF). GIF adalah sebuah format file berbentuk grafik, dengan meringkas mengenai gambaran informasi tanpa mengurangi informasi tersebut, yang dapat dibaca oleh kebanyakan pengguna.
- 4) Joint Photographic Expert Group (JPEG). Sebuah format grafik yang digunakan untuk meringkas foto agar mempunyai ukuran yang dapat digunakan dalam *website*.
- 5) Microsoft Excel Spreadsheet. Sebuah aplikasi komputer yang berupa *spreadsheet* dengan menyimpan, memperlihatkan dan memanipulasi data yang disusun dalam kolom dan lajur.
- 6) Microsoft Word. Ms. Word merupakan aplikasi program computer yang paling banyak digunakan dalam IFR.
- 7) Zip Files. WinZip adalah program windows yang mengizinkan para pengguna untuk menyimpan dan meringkas dokumen informasi sehingga mereka dapat menyimpan dan mendistribusikan informasi tersebut dengan lebih efisien.
- 8) Macromedia Flash Software. Merupakan standar untuk mengirim informasi dengan cepat.
- 9) Real Networks Real Player Software. Format yang menggunakan efek video.
- 10) Macromedia Shockwave Software. Shockwave merupakan bagian dari multimedia player.

Penelitian Ashbaugh *et al.*, (1999) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. IFR merupakan respon dari perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan *stakeholder*, khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat. Jones (2002) dalam Abdelsalam *et al.*, (2008) berpendapat bahwa "*responsiveness*" merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan mempengaruhi kepercayaan investor pada pasar modal.

Menurut Jogiyanto (2000), para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid/askspread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman yang masuk ke pasar memiliki kandungan informasi, sehingga memicu reaksi oleh para pelaku di pasar modal. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dorner (2005) yaitu informasi keuangan yang tersedia bagi masyarakat akan berdampak pada pergerakan saham.

Pergerakan harga saham, volume dan frekuensi perdagangan saham yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Investor bereaksi dengan cepat terhadap informasi baru yang masuk di pasar, sehingga menyebabkan saham segera melakukan penyesuaian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Beaver (1968) dalam Lai *et al* (2009), Ball dan Brawn (1968) dan Fama *et. al.* (1969) yaitu saham akan bergerak ketika informasi yang berguna memasuki pasar. Penelitian Debrecency *et al* (2002) mempelajari 660 perusahaan di 22 negara yang berbeda dan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, teknologi informasi dan perusahaan yang terdaftar pada NY Stock Exchange merupakan faktor utama dalam adopsi IFR. Hasil yang sama juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2002); Hanifa dan Rashid (2005) dalam Fitriana (2009); Andrikopoulos (2007); dan Aly (2009) dimana ukuran perusahaan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap praktik penerapan IFR. Kemudian *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham oleh investor institusional, sektor industri muncul sebagai variabel penjelasan lain mengenai adopsi IFR.

Penelitian Lodhia *et al.* (2004) melakukan penelitian mengenai pelaporan perusahaan melalui internet pada perusahaan di Australia. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa walaupun di Australia pelaporan perusahaan melalui internet sedang berkembang tapi perusahaan-perusahaan tersebut tidak secara maksimal menggunakan internet untuk mengungkapkan informasi keuangan pada pemegang saham.

Penelitian Febrian Hargyantoro (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh menyimpulkan *Internet Financial Reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi pada *website* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009. Penelitian ini menghasilkan bahwa IFR dan tingkat pengungkapan informasi pada *website* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

6. *Earnings Management*

Manajemen laba memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu (Agen) walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan (Darwis, 2012). Pihak manajemen yang memiliki kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan

laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi kepentingan prinsipal (Rahmawati dkk, 2007).

Manajemen Laba merupakan suatu tindakan mengatur laba sesuai yang dikehendaki pihak tertentu, atau terutama oleh manajemen perusahaan (Fahmi, 2012). Pengaturan laba ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada pemegang saham bahwa kinerja perusahaan yang terus membaik, yang nantinya akan berpengaruh kepada harga saham, dan nilai perusahaan itu sendiri.

Manajemen laba dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dengan memanfaatkan pos-pos akrual yang ada di dalam laporan keuangan, yaitu dengan memanfaatkan akrual diskresioner. Akrual diskresioner adalah akrual yang digunakan untuk mengurangi atau memperbesar laba yang dilaporkan dengan cara memilih kebijakan akuntansi oleh manajemen yang bersifat subjektif (Armando dan Farahmita, 2012). Penelitian ini menggunakan model Healy (1999) dalam Sutami (2012:45) untuk mengukur akrual diskresioner.

Secara umum penelitian tentang manajemen laba menggunakan pengukuran berbasis akrual dalam mendeteksi ada tidaknya manipulasi. Salah satu kelebihan dalam pendekatan *total accrual* adalah pendekatan tersebut berpotensi untuk dapat mengungkapkan cara-cara untuk menurunkan atau menaikkan laba, karena cara-cara tersebut kurang mendapat perhatian untuk diketahui pihak luar. *Total Accrual* dalam perhitungan laba terdiri atas *nondiscretionary* dan *discretionary accrual*. *Nondiscretionary accrual* merupakan komponen akrual yang terjadi secara alami atau wajar seiring dengan perubahan aktivitas perusahaan. Sedangkan *discretionary accrual* merupakan komponen akrual yang berasal dari rekayasa manajemen (*earnings management*). (Veronica & Bachtiar, 2003)

Penelitian Fauzan Kamil dan Dini Wahyu Hapsari (2014), dan Darwis (2012) menyatakan meskipun manajemen laba akan meningkatkan nilai perusahaan pada periode tertentu, namun sebenarnya manajemen laba akan menurunkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rahmawati dan Hanung (2007) melakukan penelitian mengenai analisis faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. Hasilnya kepemilikan institusional, ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris, independen, KAP, *leverage* berpengaruh secara signifikan dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kualitas laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari

sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli, 2006). Dalam ini ukuran perusahaan dinilai dengan *log of total assets*. *Log Of Total Assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi kebentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total aset terdistribusi normal.

Penelitian mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sudah dilakukan oleh Desemliyanti (2003) dan Vebrianawati (2002). Ia meneliti tiga variabel yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan, yakni ukuran perusahaan (*total aset*), hutang dan bunga. Penelitian ini memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan nilai perusahaan, dan bunga memberikan hubungan yang positif dengan nilai perusahaan. Investor dalam penyertakan modalnya juga perlu untuk melihat ukuran perusahaan. Pada penelitian ini jumlah aktivasi log untuk mempersempit perbedaan jumlah dalam skala interval.

B. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. *Earnings Management* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

C. Metode Penelitian

1. Pemilihan Sampel Dan Data

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana terdapat 33 industri barang konsumsi yang menjadi sampel. Perusahaan yang dipilih yaitu industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016, memiliki laporan keuangan perusahaan *go public* di Indonesia selama tiga tahun (tahun 2013-2016) untuk sektor konsumsi, perusahaan yang masih eksis hingga tahun 2016, perusahaan memiliki data yang lengkap mengenai *closing price, net income, cash from operation, debt ratio*, jumlah saham beredar, dan data-data yang lain untuk mendeteksi nilai perusahaan.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi karena data berupa data sekunder. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan yang dibutuhkan. Data sekunder ini berupa laporan keuangan

tahunan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan pada tahun 2013-2016. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data tersebut diperoleh dari situs-situs atau web dari setiap sektor perbankan, situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan *IDX Fact Book* dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3. Variabel Penelitian dan Pengukuran

a. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2008:59). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1. *Internet Financial Reporting*

Indeks *Internet Financial Reporting* menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Cheng et al. (2000) dan Lymer et al. (1999). Indeks yang dikembangkan oleh Cheng et al. (2000) terdiri dari empat komponen, dan empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut isi/content sebesar 40%, ketepatanwaktuan/timeliness sebesar 20%, pemanfaatan teknologi (20%) dan dukungan pengguna/*user support* sebesar (20%). Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

- a. Isi/Content, dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.
- b. Ketepatanwaktuan, ketika website perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya.
- c. Pemanfaatan Teknologi, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tools* (contohnya, *Excel's Pivot Table*), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "Intelligent Agent" atau XBRL).
- d. User Support, indeks website perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam website perusahaan seperti media pencarian dan navigasi/*search and navigation tools* (seperti FAQ, *links to home page*, *site map*, *site search*).

2. *Earnings Management*

Earnings Management diukur menggunakan *discretionary accruals*. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Gumanti (2000), umumnya poin awal dalam pengukuran *discretionary accruals* adalah *total accruals*, dimana *total accruals* tersebut terdiri dari komponen *non discretionary accruals* dan *discretionary accruals*. Selanjutnya model yang dikembangkan Healy (1999)

dalam Sutami (2012:45) digunakan untuk mengukur *discretionary accruals*.

Model pengukuran atas *discretionary accruals* pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

TAt

DA_{t-1} =

Keterangan :

DA_t = *Discretionary accruals* pada periode t

TAt = *Total accruals* pada periode t

At-1 = *Total asset* pada satu tahun sebelum tahun t

Sedangkan TAt diperoleh dari:

TAt = NI – CFO

Keterangan :

Tat = *Total accrual*

NI = *Net operating income* yang juga merupakan *income before extraordinary items*

CFO = *Cash flow from operation activities*

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total asset (Klapper dan Love, 2002 dalam Darmawati, 2005).

SIZE = *log of total assets*

b. Variabel Dependen

1. Nilai Perusahaan

Tobin's q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan.

Di dalam penggunaannya, *Tobin's q* mengalami modifikasi. Modifikasi *Tobin's q* versi Chung dan Pruitt (1994) telah digunakan secara konsisten karena disederhanakan diberbagai simulasi permainan. Modifikasi versi ini secara statistik kira-kira mendekati *Tobin's q* asli dan menghasilkan perkiraan 99,6% dari formulasi aslinya yang digunakan oleh Lindenberg & Ross (1981). Formulasi rumusnya sebagai berikut:

(MVS + D)Q =
TA

Keterangan :

MVS = *Market value of all outstanding shares (outstanding shares x closing price)*

D = *Debt*

TA = *Firm's asset's*

2. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan pengujian asumsi klasik normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedasitas. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi liner berganda.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{IFR} + \beta_2 \text{DA} + \beta_3 \text{LogTA} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y = \text{Tobin's } q$

IFR = Indeks *Internet Financial Reporting* pada periode t

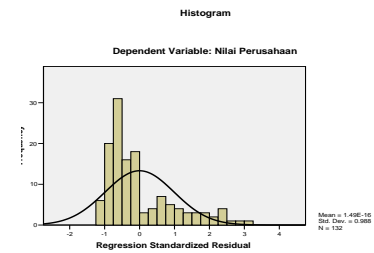
DA_t = *Discretionary accruals* pada periode t

LogTA = *Log Total Asset* pada periodet

$\beta_0 = \text{Konstanta}$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = \text{Koefisien regresi}$

$e_{it} = \text{error term}$



Gambar 2. Grafik Histogram

2. Pembahasan

A. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, Tabel 1. berikut ini akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 1. *Descriptive Statics*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	132	,00	8,00	1,8421	1,79497
IFR	132	,50	1,00	,9205	,80960
discretionary accruals	132	-,19	,70	,0551	,04500
Size	132	14,00	53,00	29,5455	8,36693
Valid N (listwise)	132				

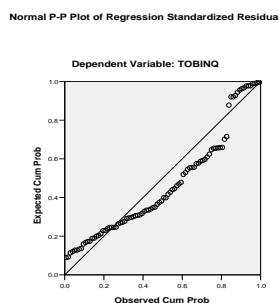
Sebelum dilakukan analisis data, dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian normalitas data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Untuk menentukan normalitas data dengan *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data yang normal atau mendekati distribusi normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan koreksi Lilliefors. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov digambarkan dalam gambar 1. dan gambar 2. berikut ini:



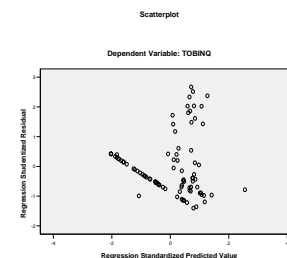
Gambar 1. Uji Normalitas P-Plot

Dari grafik histogram di atas model regresi cenderung membentuk kurva normal yang cembung dengan angka standar deviasi mendekati satu yaitu sebesar 0,988 dan pada *normal probability plot* mengikuti garis diagonal. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y^1 adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*standardized*.

Hasil deteksi dengan melihat *scatterplot* disajikan dalam gambar 3. di bawah ini:



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3. terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan juga terlihat titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Pengujian-pengujian di atas telah membuktikan kalau data yang akan digunakan telah memenuhi syarat normalitas, bebas multikolinieritas, dan tidak adanya heteroskedastisitas. Dengan tiga pengujian pendahuluan ini, maka pengujian atas persamaan *multiple regression* dapat dilakukan dengan hasil yang akurat.

B. Analisis Regresi dan Hasil Pengujian

1. Analisis Regresi

Tabel 3. Coefficients

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	1,283	,980		1,310	,193			
IFR	1,400	,921	,135	1,520	,031	,957	1,044	
discretionary accruals	1,001	1,144	,077	,875	,383	,966	1,035	
Size	-,266	,020	-,118	-1,353	,029	,985	1,016	

^a Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Model regresi ini untuk menguji pengaruh dari *internet financial reporting*, *earnings management*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dimana secara sistematis persamaan diatas dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 1,283 + 1,400 IFR + 1,001 DA + -0,266 LogTA + e_{it}$$

Artinya:

1. $\beta_0 = 1,283$; artinya jika variabel *internet financial reporting*, *earnings management*, *leverage*, dan ukuran perusahaan bernilai 0 maka nilai perusahaan bernilai 1,283.
2. $\beta_1 = 1,400$; artinya jika *internet financial reporting* meningkat sebesar 1 dan variabel lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 1,400.
3. $\beta_2 = 1,001$; artinya jika *earnings management* meningkat sebesar 1 dan variabel lainnya, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 1,001.
4. $\beta_4 = -0,266$; artinya jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 dan variabel lainnya, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,266.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,899 ^a	,870	,814	1,86593

a. Predictors: (Constant), Size, discretionary accruals, IFR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada tabel diatas terlihat bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,814 memberi pengertian bahwa variasi yang terjadi pada variabel Y (nilai perusahaan) adalah sebesar 81,4% ditentukan oleh variabel dan sisanya sebesar 18,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

3. Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Uji t

Model	t	Sig	Keterangan
1 (Constant)	1,310	,193	
IFR	1,520	,031	Signifikan
DA	,875	,383	Tidak signifikan
LogTA	-1,353	,029	Signifikan

Berdasarkan Tabel 5. maka dapat dilihat bahwa hasil nilai t-signifikasi *internet financial reporting* sebesar

0,031. Karena nilai t sig lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *internet financial reporting* (IFR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien untuk variabel IFR menunjukkan nilai 1,520. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara bahwa *internet financial reporting* dengan nilai perusahaan. Dengan kata lain, jika terdapat kenaikan *internet financial reporting* sebesar 1 maka akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebanyak 1,520.

Untuk *earnings management* hasil uji t-signifikasi sebesar 0,383. Maka dapat disimpulkan bahwa *earnings management* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai t sig lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien untuk variabel *earnings management* menunjukkan nilai 0,875. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara bahwa *earnings management* dengan nilai perusahaan. Dengan kata lain, jika terdapat kenaikan *earnings management* sebesar 1 maka akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebanyak 0,875.

Sedangkan hasil nilai t-signifikasi ukuran perusahaan sebesar 0,029. Karena nilai t sig lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai -1,353. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan antara bahwa ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Dengan kata lain, jika terdapat kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebanyak 1,353.

Internet financial reporting (IFR) secara konsisten mampu mempengaruhi nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febrian Hargyantoro (2010) menyatakan bahwa bahwa IFR dan tingkat pengungkapan informasi keuangan yang terkini melalui internet atau *website* dapat mempengaruhi frekuensi perdagangan saham perusahaan. Terdapat keunggulan bagi perusahaan perbankan dalam mengungkapkan informasi keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting- IFR*) diharapkan mampu meningkatkan komunikasi perusahaan dengan *stakeholder*, *shareholder* dan pihak-pihak lain yang berkaitan, khususnya investor. Dengan adanya IFR, investor dapat lebih cepat mengakses informasi keuangan perusahaan sebagai dasar pembuatan keputusan. Semakin banyak informasi yang tersedia dan semakin cepat informasi itu tersedia akan mempermudah investor dalam mengevaluasi portofolio saham yang dimiliki. Informasi tersebut akan menciptakan penawaran dan permintaan oleh para investor yang berujung pada nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini *earnings management* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengaruhnya adalah positif, tidak seperti hipotesa kedua, yang mengatakan *earnings management* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang berarti bertolak dengan hasil penelitian Fauzan Kamil dan Dini Wahyu Hapsari (2014), Darwis (2012). Semakin banyak manipulasi laba

yang dilakukan oleh pihak manajemen menggambarkan semakin buruknya nilai perusahaan tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi angka manipulasi laba, maka seharusnya menunjukkan semakin rendahnya nilai saham suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pengaruhnya adalah positif. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desemliyanti (2003) dan Vebrianawati (2002) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal.

3. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *internet financial reporting*, *earnings management*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada 33 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berikut ini merupakan hasil statistik deskripsi dari variabel-variabel penelitian dengan variabel dependen nilai perusahaan :

- a) *Internet financial reporting* memiliki nilai minimum sebesar 0,50 dan nilai maksimum sebesar 1. Rata-rata nilai *internet financial reporting* dari seluruh observasi adalah 0,9205 dengan standar deviasi 0,80960. Standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *internet financial reporting* pada penelitian ini bervariasi.
- b) *Earnings management* memiliki nilai minimum sebesar -0,19 dan nilai maksimum sebesar 0,70. Rata-rata nilai *earnings management* dari seluruh observasi adalah 0,0551 dengan standar deviasi 0,04500. Standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *earnings management* pada penelitian ini tidak bervariasi.
- c) Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 14,00 dan nilai maksimum sebesar 53,00. Rata-rata nilai ukuran perusahaan dari seluruh observasi adalah 29,5455 dengan standar deviasi 8,36693. Standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan pada penelitian ini tidak bervariasi.

2. Pengaruh *internet financial reporting*, *earnings management*, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut :
 - a. *Internet financial reporting* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien regresi yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa dapat *internet financial reporting* menaikkan nilai perusahaan.
 - b. *Earnings Management* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien regresi yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa *earnings management* dapat menaikkan nilai perusahaan.
 - c. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien regresi yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa dapat ukuran perusahaan menurunkan nilai perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan rentang waktu yang lebih panjang. Sampel perusahaan selanjutnya diharapkan menggunakan semua perusahaan nonperbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan penilaian *internet financial reporting* (IFR) selain model Cheng et al. (2000) dan Lymer et al. (1999), seperti model Ettredge (2001) dalam Lai et al., (2009). Penelitian selanjutnya dapat juga menggunakan model pengukuran *earnings management* (*discretionary accruals*) selain Healy (1999), seperti model Jones (1991), Dechow et al. (1995), Kasznik (1999), dan Kothari et al. (2005).

Daftar Pustaka

- Abdelsalam, O.H., El-Masry, Ahmed. 2008. "The Impact Of Board Independence And Ownership Structure On The Timeliness Of Corporate Internet Reporting Of Irish-Listed Companies". *Managerial Finance*, Vol. 34 No. 12, 2008 pp. 907-918.
- Abdelsalam, O.H., S. M., Bryant, dan D. L. Street. 2007. "An Examination of the Comprehensiveness of Corporate Internet Reporting Provided London-Listed Companies". *Journal of International Accounting Research*, Vol. 6, No.2.
- Adhis Anggiany Putri S. 2015. "5 Teknologi yang Wajib Dimiliki untuk Membangun Start Up." Diunduh 17 Oktober 2016, dari <http://teknokompas.com/read/2015/11/21/07020057/5.Teknologi.yang.Wajib.Dimiliki.untuk.Membangun.StartUp>
- Almilia, Luciana Spica. 2009. "Analisa Komparasi Indeks *Internet Financial Reporting* Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia". Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009) ISSN: 1907-5022.
- Almilia, Luciana Spica. 2009. "Analisa Kualitas Isi Financial And Sustainability Reporting Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia". Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009) ISSN: 1907-5022.

- Amanti, L. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri, Surabaya.
- Armando, Equivalent dan Farahmita, Aria. 2012. "Manajemen Laba Melalui Akrua dan Aktivitas Riil Di Sekitar Penawaran Saham Tambahan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan". SNA XV Banjarmasin. 20-22 September 2012.
- Cheng, A. Lawrence, S dan Coy, D. 2000. "Measuring the Quality of Corporate Financial Websites : A New Zealand Study". Paper presented at the 12th Asian-Pacific Conference on International Accounting Issues – Beijing.
- Chung, K.H and Pruitt, S.W. 1994. "A Simple Approximation of Tobin's q". *Financial Management*, Vol. 23, No. 3 Autumn.
- Dwirini. 2016. "Pengaruh IFR, Earnings Management, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perbankan Di BEI Tahun 2012-2014)". Semcall Universitas Pamulang.
- Darwis, Herman. 2012. "Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No.1, Januari 2012, Hal 45-55.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Faradila, Astri & Dewi Cahyati, Ari. 2013. "Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah". *JRAK* Vol. 4 No.1 Februari 2013 Hal 57-74.
- Fiakas, D. 2005. "Tobin's q: Valuing Small Capitalization Companies". *Crystal Equity Research*, April.
- Gwenda, Zefanya & Juniarti. 2013. "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Variabel *Share Ownership*, *Debt Ratio*, dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan". *Business Accounting Review*, Vol 1.
- Ginting, S. 2003. Pengaruh Struktur Modal terhadap Produktivitas Aktivitas Kinerja Keuangan serta Nilai Perusahaan Industri Manufaktur di Indonesia. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Hardiyanti, Nia. 2012. "Analisis Pengaruh Insider *Ownership*, *Leverage*, *Profitabilitas*, *Firm Size* dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan". Universitas Diponegoro : Semarang.
- Haryantoro, Febrian & Dul Muid. 2010. "Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan". Universitas Diponegoro.
- Herawaty, V. 2008. "Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi*.
- Hermuningsih, S., Wardani, D. 2009. "Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan bursa efek Indonesia". *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(2), pp.173-183.
- Kamil, Fauzan & Hapsari, Dini Wahyu. 2014. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi". e-Proceeding of Management : Vol.1, No.3.
- Khan, Tehmina. 2006. "Financial Reporting Disclosure On The Internet: An International Perspective". Faculty of Business and Law School of Accounting, Victoria University, Australia.
- Kusumastuti, S., Supatmi., Sastra, P. 2007. "Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif *Corporate Governance*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2).
- Nalisa, Yangs & Wahudi, Sugeng. 2011. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Profitabilitas* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2006-2008)". Universitas Diponegoro.
- Nurlela, R., Islahuddin. 2008. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating". SNA XI, Pontianak.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan". Universitas Diponegoro : Semarang.
- Prasetya, Mellisa & Irwandi, Soni Agus. 2012. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui *Internet* (*Internet Financial Reporting*) Pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *The Indonesian Accounting Review* Volume 2, No. 2, July 2012, pages 151 – 158.
- Rahmawati, dkk. 2007. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 4, No. 3. Hal 173-183.
- Sari, Ratna Chandra dan Zuhrotun. 2006. "Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis". SNA 9, Padang.
- Sudiyanto, Bambang & Puspitasari, Elen. 2010. "Tobin's q dan altman z-score sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan". *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*.
- Sugiyono. 2008. "Metode Penelitian Bisnis". Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sutami, Wahyu. 2012. "Analisis Manajemen Laba (*Earning Management*) Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Publik (Study Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2007-2009)". Universitas Islam 45 Bekasi.